

Agama dan Sosiologi dalam Perspektif Al-Qur'an

MUHAMMAD SHOHIBUL HILMI¹; MOKHAMAD KHOIRUDDIN²;
EMY MOESTIKASARI³; ANING⁴; USWATUN HASANAH⁵

¹Cahzedan50@Gmail.com; ²mokhammadkhoiruddin225@gmail.com;

³emy.moestikasari@gmail.com; ⁴aningbakalan@gmail.com;

⁵uswatunhasanah87618@gmail.com

Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Lamongan

Abstrak:

Teori-teori sosiologi sudah umum diajarkan terdapat sejumlah kiprah pada kehidupan masyarakat, yaitu menjadi pembimbing & petunjuk pada kehidupan itu sendiri. Dalam Islam sendiri fungsi agama untuk mencapai kebahagiaan hayati baik di dunia & akhirat, secara rinci merupakan pemberi tuntunan mengenai arti & tujuan hayati pada dunia, kemudian agama menaruh konsep mengenai arti & tujuan hayati, yaitu bahwa hayati itu menyembah Allah, seluruh perbuatan itu wajib dipertanggungjawabkan. Rumusan perkara pada penelitian ini merupakan; 1. Bagaimana perspektif al-Qur'an mengenai agama & sosial. 2. Bagaimana hubungan (korelasi) antara agama & sosiologi pada perspektif al-Qur'an. Metode yang dipakai pada penelitian ini merupakan metode naratif historis. Hasil akhirnya adalah bahwa agama begitu fundamental bagi semua bentuk kehidupan manusia. Karena agama dapat membawa kedamaian, ketentraman dan kebahagiaan bagi manusia, karena tujuan kita bersama adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Keyword: Agama, Sosiologi, Al-Qur'an

Pendahuluan

Problematika yang dihadapi oleh manusia didunia ini ada 3 yaitu ketidakpastian, ketidakmampuan dan penderitaan. Dalam lingkup kehidupan manusia telah terbukti dengan adanya tantangan dan penderitaan yang selalu diatasi, minimal mengurangi pengaruh buruknya. Kita sebagai hamba Allah yang taat akan asas-asas islam mampu mengatasi permasalahan tersebut untuk memperbaiki diri dikemudian hari. Manusia juga mempunyai akal sehat yang seyogyanya di pergunakan untuk kebaikan untuk mengatasi suatu masalah tersebut dengan cara berfikir rasional ataupun keempirisan, tapi kemampuan manusia masih dibatasi oleh sang maha pencipta yang akhirnya hanya rasa *tawakkallah* yang dapat mengakhirinya. Usaha religiuslah sebagai dalih akhir petunjuk dan bantuan kekuatan dari luar yang tidak terjangkau oleh manusia, atau dengan kata lain diperlukan petunjuk wahyu untuk mengatasi keadaan (Hamzah Tauleka, 1988).

Dari problematika yang dihadapi manusia diatas, pandangan manusia tentang agama adalah suatu algoritma yang berfungsi dengan baik. Agama juga hadir sebagai pengaruh terhadap masyarakat, sehingga dengan keberadaan dan manfaat agama mampu mewujudkan cita-cita masyarakat. Dengan ini problematika manusia dapat diatasi dengan agama dan sosiologi

dalam tinjauan Al-Qur'an sebagai prinsip agama islam dalam konsep Al-Qur'an yang bertujuan untuk menselarakan berbagai aspek kehidupan dalam konteks Al-Qur'an (Harun Nasution, 1995).

Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia, serta manusia dan lingkungan. Sedangkan sosiologi berasal dari kata *socius* dan *logos*. *Socius* (bahasa latin) berarti "kawan" dan *logos* (bahasa yunani) berarti kata atau "berbicara" (Departemen Pendidikan & Keagamaan, 1990). Dengan Demikian, Sosiologi berarti pengetahuan atau ilmu tentang sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat.

Arti lainnya dari sosiologi adalah ilmu tentang struktur sosial, proses sosial, dan perubahannya. Jadi dari ta'rif tentang agama dan sosiologi bisa kita tarik, bahwa peranan agama sebagai etos pembangunan, artinya jika agama diyakini secara mendalam akan mampu memberikan nilai moral dalam bersikap dan sebagai motivasi dalam mengejar tingkat kehidupan yang lebih baik. Peran agama pula menerapkan norma-normal sosial atas manusia dan menolak kaidah-kaidah yang buruk sebagai larangan (*amar ma'ruf nahi munkar*) (Kuntowijoyo, 1994).

Di kalangan masyarakat masih banyak yang beranggapan bahwa agama hanya sebagai pedoman syariat-syariat belaka, amaliyah kehidupan dan cerita-cerita terdahulu, yang mengakibatkan hubungan sosial yang tidak didasari atas norma kehidupan yang telah tertulis dalam ayat-ayat Al-Qur'an tentang hidup bermasyarakat, yang menjadikan terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan nilai yang ada. Faktor masalah sosial seperti faktor ekonomi, budaya, biologis dan psikologis, yang menjadikan ketidaksuaian masyarakat yang mengakibatkan tidak adanya keharmonisan hubungan bersosial. Dalam hal ini Al-Qur'an mampu mengorelasikan hubungan agama dengan sosial untuk menselarakan berbagai aspek kehidupan dalam konteks Al-Qur'an.

Hasil dan Pembahasan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW secara berangsur dalam tempo waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari. Al-Qur'an diturunkan secara lengkap mencakup 6236 ayat, ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan terjadi pada tanggal 17 Ramadhan, ketika nabi Muhammad SAW berusia 40 tahun, bertepatan dengan tanggal 8 Agustus 610 M. Di gua Hiro'.

Dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 disebutkan "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia*

menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,. yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya".

Ayat yang terakhir turun ialah surat Al-Maidah ayat 3 yang artinya "*Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu".*

Hikmah dari penurunan Al-Qur'an secara berangsur-angsur adalah untuk meneguhkan hari Rosulullah SAW sebab apabila wahyu senantiasa datang dalam setiap peristiwa maka hal ini akan lebih menguatkan hati dan memberikan perhatian yang lebih dengan cara ini pula malaikat Jibril akan berkali-kali turun kepadanya sehingga menimbulkan rasa kegem-biraan. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari (23 tahun). 13 tahun di Makkah dan 10 tahun di Madinah yang mempunyai hikmah agar lebih di mengerti dan dilaksanakan, memudahkan dalam menghafal dan lebih mengesankan dalam pengaruh di hati.

Pada dasarnya Al-Qur'an juga terkandung beberapa khazanah dalam surat Fatimah diantaranya, (1) memberikan sebuah petunjuk; (2) membedakan antara yang haq dan bathil; (3) tentang keimanan; (4) janji kebahagiaan dunia dan akhirat; (5) membersihkan jiwa; (6) riwayat orang yang taat mengikuti Allah dan orang

yang durhaka sebagai *i'tibar* bagi manusia.

Kandungan dalam Al-Qur'an juga menerangkan kepentingan perorangan dan masyarakat umum. Al-Qur'an dapat membersihkan jiwa dan rohani seseorang, supaya ia berbudi luhur pekerti dan sifat saling menyanyangi sesama manusia, sehingga tercapainya keadilan dan rasa kemanusiaan. Disamping itu, kandungan-kandungan tentang percaya kepada hal ghaib, malaikat, akhirat nabi-nabi, qhodo' qodar, pengucapan 2 kalimat syahadat, sholat dan puasa. Al-Qur'an mengandung hukum perkawinan, hukum waris, hukum perjanjian, hukum pidana, prinsip disiplin dan prinsip musyawarah, hukum perang, hukum antar bangsa (Zainal Abidin, 1992).

Agama dalam perspektif Al-Qur'an

Agama dalam Bahasa arab disebut "*Ad-Din*". Dalam pemahaman umum diartikan religi. Tidaklah sama dengan konsep agama sebagaimana diinterpretasikan dan dipahami sepanjang sejarah keagamaan barat. Jika berbicara tentang islam bermaksud sebagai din yang semua konolasi dasarnya berkaitan dengan istilah din yang dilukiskan secara terpadu kedalam suatu kesatuan tunggal dari arti yang koheren seperti direfleksikan dalam Al-Qur'an dan Bahasa arab yang dimiliki (Zamzamy Abraham, 1995).

Konteks agama dalam perspektif Al-Qur'an, agama secara intregatif ditafsirkan sebagai tuntunan dan tujuan hidup yang harus diwujudkan dalam realita berbagai aspek kehidupan, baik politik, hukum, sosial, ekonomi maupun budaya. Agama juga mempunyai peranan besar dalam memberikan sumbangan moralitas manusia dengan sikap mental (Harun nasution, 1995).

Semua manusia pada hakikatnya mempunyai kesadaran tentang kekuatan mutlaq yang ada disemesta ini. Kesadaran dalam meyakini adanya kekuatan memang merupakan karunia Allah SWT sebagai suatu fitrah yang tak dapat dipisahkan darinya. Sebagai mana firmal Allah SWT dalam surat Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. 588) Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS: Ar-Rum; 30)

Berdasarkan ayat di atas, bahwa keyakinan memeluk suatu agama memang fitrah asli insan sebagai karuna Allah SWT. Fitrah segelas piring dijadikan untuk alat makan. Firtrahnya kursi dijadikan duduk. Semua hal yang dijadikan Allah SWT sesuai dengan fitrahnya masing-masing dan fitrah

tersebut diperuntukkan untuk mengabdikan diri kepada sang pencipta. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat az-zariyat :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “ Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”

Dari paparan diatas, perlu kita fahami fungsi agama tidak dapat terlepas dari tantangan yang dihadapi manusia. Dapat disimpulkan bahwa agama dalam perspektif islam secara prinsip dapat disebutkan butir-butir yang dianggap mampu mencerminkan pandangan islam terhadap fungsi agama sebagai berikut, *pertama*, Islam memandang bahwa kehadiran agama didunia dimaksudkan untuk mengubah masyarakat dari berbagai kegelapan ke cahaya. *Kedua*, Agama memegang peranan penting dalam mengubah masyarakat menuju kualitas hidup yang lebih baik. *Ketiga*, membangun diri dimulai dari individual disusul dengan perubahan institusional (Zamzamy Abraham, 1992).

Sosiologi dalam perspektif Al-Qur'an

1) Pembentukan individu yang bermoral dengan tinjauan Al-Qur'an Manusia dilahirkan sudah berada dalam kehidupan manusia yang bermasyarakat, yang telah memiliki nilai

baik dan buruk, aturan-aturan tingkah laku, norma-norma tersebut harus dipatuhi dan dijalankan. Maka dari itu setiap individu harus tunduk dan patuh. Dalam Al-Qur'an moral justru menempati potensi yang lebih penting setelah muslim beriman kepada Allah. Hal ini Nampak jelas dalam firman Allah yang selalu mengaitkan iman dan amal sholeh yaitu sebagai perwujudan, baik sebagai perwujudan dari imannya atau dari amalnya. Firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 124 :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Artinya : Siapa yang beramal saleh, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia beriman, akan masuk ke dalam surga dan tidak dizalimi sedikit pun. (QS:An-Nisa';124)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Suatu hal yang menjadi tampak jelas bagi orang yang mengkaji islam melalui ayat-ayatnya, kitab suci dan sunnah nabi serta merenungkan teks-teksnya yaitu bahwa islam dalam tingkat substansi esensialnya merupakan suatu risalah moral dengan segala pengertian

yang dikandungnya dari kedalaman dan cakupan yang menyeluruh, dan tidak mengherankan jika akhaknya merupakan suatu karakter diantara karakter islam yang umum. Karena ini juga islam menganjurkan dengan keras kepada nilai-nilai luhur dan memperingati dengan keras terhadap perbuatan hina, menegaskan anjuran dan peringatan sampai pada tingkat pengharusan serta menentukan balasan terbesar, baik berupa pahala maupun hukuman di dunia maupun akhirat (Yusuf Al-Qardlawy, 1986).

2) Interaksi sosial masyarakat dalam perspektif Al-Qur'an

Pandangan Al-Qur'an tentang hubungan sosial kemasyarakatan tanpa pertentangan individu dan masyarakat. Dalam pandangan Al-Qur'an juga tercermin hubungan keseimbangan, dimana individu mempunyai fungsi dan peranan bebas yang saling berhubungan dan saling mem-pengaruhi. Sedangkan masyarakat merupakan *Sine Qua Nore moralitas* atau syarat bagi tercapainya falah (kebahagiaan).

Hal demikian tercermin dalam konsepsi Al-Qur'an tentang umat. Kepribadian dalam ber-masyarakat dapat menyempurnakan dan disempurnakan dengan memberi dan menerima serta saling melindungi. Hubungan ini tercermin dalam tanggungjawab solidaritas sosial dari risalah nabi Muhammad. Dalam Al-

Qur'an dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 71 yang berbunyi :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.328) Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (QS: At-Taubah;71)

Korelasi antara agama dan soisologi

Korelasi antara agama dan sosiologi terletak pada ekspresi keagamaan. Agama sebagai system sosial yang didalamnya terangkum suatu kompleks pola prilaku lahir dan bathil yang ditaati penganutnya. Dengan cara itu pemeluk agama baik secara pribadi maupun Bersama-sama tersingkronkan dengan yang maha suci dan saudara-saudara seiman (Hendro Pupito, 1991).

Disamping itu, agama juga berkaitan dengan sosiologi dalam masalah kebutuhan akan keamanan dan kenyamanan hidup yang terekspresikan dalam suatu instansi yang menjadi dan menjamin keberlangsungan ketertiban hidup bermoral dan sosial. Korelasi

antara agama dan sosiologi terbentuk dalam 2 hal yakni :

- 1) Pengaruh agama terhadap bentuk kehidupan sosial

Agama sangat berpengaruh dalam berbagai macam kehidupan manusia di bumi ini, karena agama dating disebabkan bekal-bekal yang dilimpahkan kepada manusia itu tidak cukup mampu menemukan perlunya lahir didunia. Kehadiran agama merupakan kebutuhan yang asasi, kapanpun manusia hidup dan berada dimanapun. Agama akan memberikan petunjuk kepada manusia tentang tujuan hidup, sehingga manusia mampu mengontrol diri dari segala perbuatan yang tidak sesuai aturan agama itu.

Agama mengarahkan segala aspek kehidupan yang menjadi tujuan semua manusia, yakni keharmonisan keselarasan antara alam semesta, serta akan meningkatkan taraf kehidupan (Abd. Hakim, 1986). Agama juga berpengaruh dalam memberikan motivasi kepada setiap individu dalam masyarakat untuk senantiasa bekerja yang dilandasi iman dan amal. Sebab dengan ini, islam dapat memberikan kebahagiaan kepada manusia, menghindarkan dari celaknya dunia akhirat. kalau agama tertanam dengan keimanan yang teguh dan motivasi kerja dalam bentuk amal ibadah dan amal muamalat dalam berbagai aspek. Maka suatu masyarakat akan tercapai tujuannya.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa agama sangat berpengaruh dalam segala aspek kehidupan manusia dan masyarakat. Karena agama dapat menghindarkan manusia dari rasa kegelisahan, kecemasan dan ketegangan jiwa serta membawa masyarakat kepada ketenangan, ketentraman dan kebahagiaan seperti yang menjadi tujuan setiap individu.

- 2) Dakwah Islamiyah terhadap masyarakat sosial

Kata “dakwah” berasal dari Bahasa arab yang “ artinya panggilan, ajakan, atau seruan”. Sedangkan dakwah menurut istilah ialah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya. Dalam surat An-Nahl ayat 125 disebutkan :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS:An-Nahl;125)

Demikian pengertian dakwah mempunyai 2 sifat yaitu pertama, Pembinaan merupakan suatu usaha

mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syari'at. Kedua, pengembangan merupakan usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah SWT agar mentaati syari'at islam supaya hidup Bahagia dan sejahtera didunia maupun diakhirat (Asmuni Syakir, 1983).

Dari uraian diatas, dakwah Islamiyah terhadap masyarakat sosial diatas adalah (a) Sudut temu dakwah Islamiyah yaitu memberi pengertian kepada umat manusia agar mengambil segala ajaran Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi pedoman hidupnya; (b) dakwah islamiyah merupakan suatu amanat yang harus dilakukan bagi setiap insan dengan menggunakan segala upaya agar ajaran Allah tertanam di muka bumi ini menjadi jalan hidup bagi seluruh manusia; (c) Dakwah Islamiyah adalah konsepsi yang lengkap dalam lipatannya mengandung segala macam ilmu pengetahuan yang dibutuhkan manusia, agar mereka dapat melihat akhir dari tujuan hidupnya dan menyelami rahasia hidup ini; dan (d) Membina diri sendiri dan masyarakat, sehingga ia menjadi muslim yang islami.

Penutup

Agama adalah tata kaidah yang mengatur korelasi manusia dengan manusia, yang sejalan dengan tata

keimanan dan tata peribadatan. Agama juga sesuatu yang tak terpisahkan oleh dunia, yang didalamnya terdapat manusia dan masyarakat

Manusia hidup di muka bumi ini memerlukan petunjuk jalan hidupnya, karena islam membawa konsekuensi bagi setiap individu manusia yang menuju kepada kebahagiaan dan menjadi kebutuhan pokok yang harus dipatuhi, ditaati, dikuasai dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

Agama merupakan kebutuhan yang sangat pokok dalam setiap bentuk kehidupan manusia. Karena agama mampu membawa masyarakat menuju ketenangan, ketentraman, kebahagiaan, seperti yang menjadi tujuan kita Bersama yaitu terciptanya suatu masyarakat yang adil dan Makmur berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Daftar Pustaka

- Abd. Hakim, *Kholifah, Hidup yang Islami*, Rajawali Pers, Jakarta, 1986
- Asmuni Syakir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1983
- Departemen Pendidikan & Keagamaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Hamzah Tauleka, *Diktat Sosiologi Keagamaan*, Fak Ushuluddin, Surabaya, 1988
- Harun Nasution, *Islam Rasional*, Mizan, Bandung, 1995

- Hendro Pupito, *Sosiologi Agama*, Kanisius, Jakarta, 1991
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, Mizan, Bandung, 1994
- Yusuf Al-Qardlawy, *Islam Peradaban Masa Depan*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 1996
- Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992
- Zamzamy Abraham, *Problematika Islam dan Umatnya*, Safir Alam, Jakarta, 1995
- Sujinah, 2011. *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran untuk Siswa Istimewa*. Surabaya: PMN.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Uno, B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usaid Prioritas. 2014. *Praktek Pembelajaran yang baik di Sekolah Menengah Pertama*